

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat.¹ Tujuan pendidikan tidak jauh berbeda dengan tujuan hidup.

Tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan pribadi secara optimal dengan tujuan-tujuan sosial yang bersifat manusia seutuhnya yang dapat memainkan perannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan persekutuan hidup dan sekelompok sosial.²

Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang penting, mengingat setiap institusi yang memiliki visi yang jelas selalu dimulai dari tujuan (*Star From The End*) demikian pula pendidikan yang kini menjadi harapan mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik hendaknya selalu berangkat dari tujuan yang akan dicapai.

Sedangkan tujuan pendidikan nasional kita yang berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa:

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 79

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.³

Salah satu masalah yang dihadapi dalam pendidikan di Indonesia adalah melemahnya proses pembelajaran. Di dalam proses belajar mengajar di kelas hanya diarahkan kepada kemampuan dalam menghafal informasi, dan peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Sedangkan tidak semua peserta didik mempunyai kepribadian yang sama untuk memahami suatu pengetahuan di dalam maupun diluar kelas. Untuk mengatasi permasalahan di atas, sebaiknya seorang guru memperhatikan dan menata pembelajaran yang baik serta mudah difahami, dan di ingat oleh peserta didik.

Pada hakikatnya, dalam pendidikan tentu terjadi sebuah proses belajar dan mengajar. Istilah belajar dan mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda, akan tetapi antara keduanya terdapat hubungan yang erat sekali, bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan interaksi satu sama lain, antara kedua kegiatan itu saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun

³ M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 13

bertindak.⁴ Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid. Oleh karena itu penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar dapat memberikan bimbingan yang menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid.

Kegiatan belajar mengajar dikatakan baik apabila hasil dari pembelajaran tersebut dapat bertahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan siswa, hasil pembelajaran tersebut murni dari pengetahuan siswa, serta hasil belajar itu tidak terikat pada situasi di tempat mencapai, tetapi dapat juga digunakan dalam situasi lain.⁵

Dalam pendidikan guru merupakan komponen yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru adalah seseorang yang menjadi tenaga kependidikan untuk mendidik dan membimbing peserta didiknya supaya memiliki kemampuan dan kemandirian dalam menghadapi kehidupan yang akan datang.

Seorang guru bukan hanya berperan sebagai tenaga pengajar, namun pada hakikatnya seorang guru berperan sebagai pengajar sekaligus sebagai seorang pendidik. Karena seorang guru bukan hanya ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademisnya, namun yang paling penting seorang guru harus dapat menjadi tauladan yang baik bagi peserta didiknya, karena bagaimana tingkah laku seorang guru akan ditiru oleh peserta didiknya. Guru juga bertanggung jawab atas karakter peserta didik. Oleh karena itu sebelum

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 4

⁵ Hamalik, *Proses Belajar...*, hal. 27

melakukan kegiatan pembelajaran guru harus mengetahui kondisi dan karakteristik setiap peserta didik, yang menyangkut bakat, minat, dan kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik.

Seorang guru tentu mempunyai banyak pengalaman di kelas, baik langsung maupun tidak langsung, positif ataupun negatif. Guru juga akan merasa senang atau gembira ketika peserta didik berhasil meraih prestasi yang gemilang. Dan sebaliknya, guru akan merasa kurang senang, atau merasa sedih, ketika ada peserta didik yang tidak memperoleh prestasi seperti yang diharapkan. Alasannya sangat beragam, mungkin peserta didik tersebut kurang semangat belajar, kurang termotivasi, kurang percaya diri, kurang disiplin, kurang bertanggung jawab dan sebagainya. Mungkin juga karena faktor guru itu sendiri atau sarana dan prasarana yang kurang mendukung, lingkungan yang kurang kondusif, dan sebagainya.⁶

Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik, maka keterampilan dan pengetahuan guru dalam proses pembelajaran sangat penting dan harus selalu ditingkatkan. Terkait dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran, pendekatan yang selama ini digunakan harus dirubah, yaitu pendekatan yang sebelumnya berorientasi pada guru, harus dirubah menjadi pendekatan yang berorientasi pada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan tidak hanya menjadi pendengar. Siapapun tidak akan pernah menyangkal bahwa kegiatan belajar mengajar tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dengan

⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 94

penuh makna. Di dalamnya terdapat sejumlah norma untuk ditanamkan ke dalam ciri setiap pribadi anak didik.⁷

Dari uraian di atas maka pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan kita. Dalam hal ini gurulah yang sangat berperan penting dalam keberhasilan belajar peserta didiknya, untuk mencapai keberhasilan tersebut dalam proses pembelajaran guru harus menyampaikan materi dengan berbagai metode, media serta sumber belajar yang relevan yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Pada dasarnya tujuan pendidikan IPS adalah untuk menidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.⁸

Setiap harapan memang tidak selalu sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Walaupun pelajaran IPS sudah di ajarkan sejak di sekolah dasar, namun keberhasilan yang dicapai masih kurang maksimal. Adapun kendala-kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran di kelas seperti Kesulitan dalam memusatkan perhatian, Anak-anak maupun orang dewasa yang menderita kesulitan dalam memusatkan perhatian biasanya gemar melamun secara berlebihan. Kendati demikian, saat mereka berhasil memusatkan perhatian pada suatu hal, maka perhatian itu dengan segera mudah buyar kembali,

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.37

⁸ Etin Solihatin, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 15

Selain itu metode mengajar yang monoton merupakan kendala yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran, karena guru merupakan aktor utama dalam dunia pendidikan, jika guru tidak profesional dan tidak memiliki talenta maka proses pembelajaran akan sangat menjenuhkan. Kebanyakan guru masih menggunakan pembelajaran yang bersifat *textbook*, yakni mengandalkan buku sebagai satu-satunya kebenaran yang diakui, dengan mengabaikan kebenaran lain, baik dari peserta didik, fakta empiris yang selalu berkembang, maupun hasil-hasil penelitian yang selalu melahirkan hal-hal baru. Peserta didik jarang melakukan praktik. Fakta memilukan yang membuat pembelajaran di sekolah membosankan adalah pembelajaran yang hanya berkuat pada teori, sedangkan praktiknya hanya diberi porsi sekitar 30%. Jika anak didik hanya mendengar saja, maka mereka mudah lupa, karena jiwa mereka tidak di bawa untuk mengetahui dunia nyata dari apa yang mereka dengar. Ibarat pepatah masuk telinga kanan, keluar telinga kiri. Tentu saja hal itu tidak boleh terjadi karena merupakan kesia-siaan yang merugikan bagi kedua belah pihak, baik guru maupun peserta didik.

Kurangnya rangsangan keaktifan peserta didik dalam belajar juga mempengaruhi tingkat kecerdasan setiap anak didik berbeda-beda. Ada anak yang cerdas sehingga mampu menyerap pelajaran dengan cepat, namun ada juga peserta didik yang harus dijelaskan beberapa kali untuk bisa memahami materi pelajaran. Peserta didik yang kurang mampu menyerap pelajaran

biasanya kurang aktif di dalam kelas. Hal ini karena umumnya mereka menganggap bahwa diri mereka tidak akan bisa memahami pelajaran. .⁹

Seperti halnya permasalahan-permasalahan yang terjadi ketika melaksanakan penelitian di SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung antara lain dalam proses kegiatan pembelajaran Khususnya pada mata pelajaran IPS yaitu melemahnya dalam proses pembelajaran, seperti guru masih sering menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru yang hanya mengandalkan ceramah dan siswa mendengarkan sehingga peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung, kurangnya dorongan guru untuk mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik, sehingga peserta didik tidak mempunyai wawasan yang luas dalam belajar mereka.

Selain itu guru mengajar tanpa persiapan yaitu tidak menggunakan media dalam penyampaian materi pembelajaran. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan pada kemampuan untuk menghafal informasi, sedangkan setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam memahami suatu pengetahuan di dalam maupun di luar sekolah.

Berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik kelas 3 di SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung, ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran yang di hadapi oleh guru mata pelajaran IPS antara lain, 1). kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik kurang memahami materi yang di

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Membangun Komunitas Belajar di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hal.19-37

sampaikan oleh guru. 2). Guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga yang berperan aktif dalam pembelajaran hanya gurunya saja sedangkan peserta didik pasif. Hal tersebut yang mengakibatkan peserta didik menjadi bosan dan kurang aktif 3). Peserta didik kurang memperhatikan materi yang di sampaikan, ketika guru menyampaikan materi hanya sebagian kecil saja yang memperhatikan, banyak siswa yang ramai, ngobrol dengan teman sebangkunya, melamun, dan mengantuk, ketika diberikan pertanyaan hanya sedikit peserta didik yang bisa menjawab 4). Kondisi kelas yang kurang menarik perhatian peserta didik untuk belajar, pada ruangan kelas terkesan kosong tidak ada gambar-gambar atau karya peserta didik yang ditempelkan di dinding.

Menurut penuturan dari Ibu Tunsyah selaku Guru IPS kelas 3 di SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung mengatakan bahwa Proses belajar mengajar IPS di SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung ini masih cenderung pada buku paket dan LKS, yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan buku Lembar Kerja Siswa (LKS), dan hanya menggunakan media papan tulis pada kegiatan pembelajaran. Hal seperti itulah yang mungkin membuat peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran dan sulit untuk dikondisikan pada saat kegiatan pembelajaran, sehingga banyak peserta didik yang kurang memahami materi dan mengakibatkan banyak nilai peserta didik relatif rendah”¹⁰

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Tunsyah, *Guru Mata Pelajaran IPS Kelas 3 SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung*, Tanggal 26 April 2016

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, guru harus memilih model, strategi, metode, pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan disampaikan supaya peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan hal tersebut akan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga pembelajaran yang disampaikan akan lebih berkesan dan bermakna. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata pelajaran IPS Salah satunya yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pokok bahasan jenis-jenis pekerjaan.

Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, di dalam kelompok tersebut terdapat kelompok-kelompok kecil dengan level kemampuan yang berbeda-beda, serta saling bekerjasama dan saling memotivasi dalam menguasai materi pembelajaran yang berguna untuk memperoleh prestasi maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba mengembangkan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran IPS yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar memahami materi pelajaran dan menjadikan proses pembelajaran tidak membosankan, serta mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berjudul “Penerapan model pembelajaran Kooperatif

Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas III SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *kooperatif Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran IPS pokok bahasan jenis-jenis pekerjaan peserta didik kelas III SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung Tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana penerapan melalui model pembelajaran *kooperatif Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS pokok bahasan jenis-jenis pekerjaan peserta didik kelas III SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung Tahun ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran *kooperatif Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran IPS pokok bahasan jenis-jenis pekerjaan peserta didik kelas III SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung Tahun ajaran 2015/2016

2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS pokok bahasan jenis-jenis pekerjaan melalui penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) peserta didik kelas III SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung Tahun ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat secara teoritis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi pengalaman dalam usaha mempelajari dan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPS.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

Bagi Kepala SD Sobontoro Boyolangu Tulungagung.

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang metode-metode pembelajaran yang khususnya pada metode pembelajaran STAD.

- 2) Sebagai masukan untuk menentukan haluan kebijakan dalam membantu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS.

Bagi guru SDN Sobontoro Boyolangu Tulungagung

guru dapat mengidentifikasi kembali pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat mem-variasi metode pembelajaran yang lebih kreatif dalam membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran khususnya di bidang IPS.

Bagi peserta didik SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung.

- 1). Hasil penelitian ini dapat menumbuhkan peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPS pokok bahasan jenis-jenis pekerjaan dengan penerapan model pembelajaran STAD.
- 2). Dapat digunakan untuk membantu dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.
- 3). Mampu merangsang peserta didik dalam melakukan kreatifitas belajar pada mata pelajaran IPS.

b. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literature dibidang pendidikan sehingga dapat dipergunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

c. Bagi pembaca/peneliti

- 1) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya atau pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut peneliti ini.
- 2) Menyumbang pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
- 3) Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

E. Hipotesis Penelitian

Jika Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) diterapkan pada mata pelajaran IPS pokok bahasan jenis-jenis pekerjaan dengan baik, maka hasil belajar peserta didik SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung akan meningkat.

F. Definisi Istilah

Model adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Kooperatif adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih, dimana keberhasilan terletak pada keterlibatan dari seetiap anggota kelompok itu sendiri.

Student Team Achievement Division (STAD) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Dalam pengertian yang lebih luas merupakan hasil dari suatu interaksi belajar mengajar yang mengakibatkan perubahan dalam bidang kognitif, afektif, psikomotorik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, serta dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi dilingkungannya. Selain itu pendidikan IPS juga membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikan anak didik mengerti dan memahami lingkungan sosial dan masyarakatnya.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti , bagian akhir.

1. Bagian awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, tujuan hasil penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori yang terdiri dari Tinjauan Model Pembelajaran, tinjauan Model *Cooperative Learning*, tinjauan tentang *Student Team Achievement Division (STAD)*, tinjauan tentang Hasil Belajar, tinjauan tentang IPS.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari Jenis dan Desain Penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian

Bab IV Laporan hasil penelitian : Deskripsi lokasi penelitian, paparan data, temuan penelitian dan pembahasan. Dan bab V Penutup terdiri dari Kesimpulan, saran

Bagian akhir terdiri dari : Daftar Rujukan dan lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan/skripsi, daftar riwayat hidup dari para peneliti.

Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas III SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung”